



Pendampingan Program Tabung Sampah BSU Untag Surabaya pada Organisasi Mahasiswa sebagai Wujud Komitmen Untag Surabaya sebagai Eco Campus

Shinta Aaliyah Cahyani¹, Tiara Del Vienna², Aisah Shinta Bella³, Herlina Kusumaningrum⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Bank Sampah Unit Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (BSU Untag Surabaya) didirikan pada 2021 guna meningkatkan kesadaran kepedulian lingkungan di lingkup civitas akademik Untag Surabaya dan masyarakat sekitar kampus Untag Surabaya. Selain itu, merupakan perwujudan nyata dari predikat Eco Campus yang telah disandang kampus Untag Surabaya. Demikian Untag Surabaya berkomitmen menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan terutama di internal Kampus Untag Surabaya. Tim pengabdian dari Prodi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melaksanakan program pendampingan menabung sampah yang ditujukan kepada organisasi kemahasiswaan di lingkup Untag Surabaya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari Maret-Mei 2023. Strategi komunikasi persuasif dilakukan untuk menarik minat organisasi kemahasiswaan bersedia menjadi nasabah dan membuat agenda internal yakni program tabung sampah secara berkala. Peranan komunikasi yang persuasif tentunya menjadi kunci untuk dapat mengajak organisasi kemahasiswaan berpartisipasi dalam program tabung sampah di Bank Sampah Untag, dengan demikian penggunaan model strategi AIDDA ini menjadi strategi tepat untuk menarik minat organisasi kemahasiswaan dalam menabung sampah di Bank Sampah Unit Untag Surabaya.

Abstract

The 17 August 1945 University Unit Garbage Bank Surabaya (BSU Untag Surabaya) was established in 2021 to increase awareness of environmental concern within the scope of the Surabaya Untag academic community and the community around the Surabaya Untag campus. In addition, it is a real manifestation of the Eco Campus predicate that has been carried by the Untag Surabaya campus. Thus Untag Surabaya is committed to creating an environmentally friendly environment, especially in the internal Untag Surabaya Campus. The service team from the University of 17 August 1945 Communication Science Study Program Surabaya carried out a waste saving mentoring program aimed at student organizations within the scope of Untag Surabaya. Community service activities are carried out from March-May 2023. A persuasive communication strategy is carried out to attract student organizations willing to become customers and create an internal agenda, namely the garbage tube program on a regular basis. The role of persuasive communication is certainly the key to being able to invite student organizations to participate in the waste tube program at the Untag Trash Bank, thus using the AIDDA strategy model is the right strategy to attract student organizations' interest in saving waste at the Surabaya Untag Unit Garbage Bank.

Keywords:

Pendampingan; Menabung Sampah; *Bank Sampah Unit; Eco Campus;*

Correspondence Author:

Herlina Kusumaningrum
Herlinakusumaningrum
@untag-sby.ac.id

PENDAHULUAN

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang menerapkan program Eco Campus, yang mana Untag Surabaya sendiri memiliki rancangan kegiatan maupun menggandeng mitra yang memiliki keselarasan dengan alam maupun lingkungan. Eco Campus merupakan program dwi tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Program tersebut menilai manajemen pembuat kebijakan di tingkat universitas dalam menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien seperti penggunaan listrik, transportasi, air tanah dan

pengelolaan limbah (Widiasih & Nuha, 2019). Adapun bentuk program yang dilaksanakan ialah melakukan pengelolaan listrik, pengelolaan air, pengelolaan limbah dan sampah, Untag Surabaya juga menegaskan aturan yang berisikan bahwasannya kampus merupakan kawasan bebas rokok yang artinya tidak diizinkan untuk merokok dalam area kampus. Adapun matakuliah berbasis lingkungan yang dirancang dan matakuliah ini dapat ditemukan pada Program Studi Ilmu Komunikasi juga Arsitektur, terdapat juga kerjasama yang terlaksana dengan salah satu mitra eksternal yakni Bank Sampah Induk Surabaya yang menyokong Untag Surabaya untuk menunjang keberhasilan Eco Campus, hal ini ditandai melalui Untag Surabaya yang membuka Bank Sampah Unit (BSU) Untag sebagai cabang dari Bank Sampah Induk yang ditujukan untuk mendukung gerakan *Zero Waste* serta menjadi wadah bagi seluruh civitas akademik yang berada di Untag Surabaya.

Pada tahun 2021, Untag Surabaya juga meraih Terbaik III di ajang perlombaan Eco Campus Tingkat Kota Surabaya Tahun 2021, dengan menyandang prestasi yang luar biasa tentunya memerlukan aksi untuk mempertahankan Untag Surabaya sebagai Eco Campus. Hadirnya organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) ini bisa dimanfaatkan untuk melakukan pengelolaan limbah maupun sampah yang dihasilkan dari tiap-tiap ormawa yang ada, hal ini mampu menggerakkan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dikampusnya. Adapun program tabung sampah yang dirancang untuk menggandeng ormawa ini ikut serta sebagai nasabah dari Bank Sampah Unit Untag Surabaya dalam mempertahankan Untag Surabaya sebagai Eco Campus.

Program tabung sampah merupakan program yang mekanismenya sama seperti menabung di bank pada umumnya, perbedaannya terletak pada objek yang ditabung yang mana sampah-sampah menjadi tabungan dan nantinya dapat ditukarkan dengan rupiah. Organisasi Kemahasiswaan di Untag Surabaya yang dijadikan sasaran sebagai nasabah oleh Bank Sampah Unit Untag sendiri ditujukan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan kampus, serta memberikan pengetahuan dalam pengelolaan sampah yang tepat agar memahami bahwa sampah sendiri memiliki nilai ekonomi untuk ditukarkan. Program tabung sampah ini sendiri dijadikan agenda rutinan yang nantinya tiap-tiap anggota organisasi dapat mengumpulkan sampah-sampah yang mereka miliki secara periodik lalu menyetorkannya pada pihak Bank Sampah Unit Untag Surabaya. Agenda ini diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir mahasiswa internal organisasi kemahasiswaan mengenai cara pandangya terhadap sampah sekitar. Terlebih lagi adanya eksistensi dari tiap-tiap Organisasi Kemahasiswaan bisa dimanfaatkan untuk menularkan kepedulian mahasiswa yang lain dalam kebersihan lingkungan kampus, melalui penawaran agenda tabung sampah yang ditawarkan tentunya akan menjadi gerakan baru untuk menggandeng mahasiswa Untag Surabaya lebih intens dalam mempertahankan predikat Eco Campus yang diraih oleh Untag Surabaya.

Dalam mempertahankan organisasi kemahasiswaan untuk terus aktif pada agenda program tabung sampah ini, tentunya memerlukan strategi komunikasi dalam melakukan pendampingan selama program ini berlangsung. Adanya komunikasi interpersonal yang dapat diimplementasikan untuk terus menarik perhatian serta mengikat kepeduliannya terhadap lingkungan kampus. Maka dari itu, diperlukan strategi untuk dapat mempertahankan organisasi kemahasiswaan sebagai nasabah aktif dalam rangka mempertahankan Untag Surabaya sebagai Eco Campus.

METODE PENGABDIAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan program tabung sampah oleh BSU Untag Surabaya pada Organisasi Mahasiswa adalah tahap perencanaan dengan menentukan metode yang

akan digunakan pada program ini, menentukan khalayak yang akan menjadi sasaran, merencanakan kegiatan selama program berlangsung, dan mengevaluasi hasil dari kegiatan.

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan program tabung sampah BSU UNTAG pada Organisasi Mahasiswa Untag Surabaya guna mempertahankan Untag sebagai Eco Campus adalah dengan memberikan penyuluhan melalui metode strategi komunikasi interpersonal sesuai dengan komunikasi AIDDA melalui beberapa tahapan, yang meliputi penentuan khalayak sasaran, pendekatan kepada nasabah, pelaksanaan program tabung sampah, dan evaluasi hasil kegiatan.

Dalam kegiatan pendampingan program tabung sampah di BSU Untag Surabaya adalah organisasi kemahasiswaan. Hal itu dilakukan untuk mempertahankan predikat Untag Surabaya sebagai Eco Campus.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah menentukan metode pelaksanaan kegiatan dan khalayak yang menjadi sasaran program ini adalah dengan menerapkan strategi komunikasi interpersonal dengan menjelaskan model komunikasi AIDDA. Konsep AIDDA ini adalah proses psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan konsep AIDDA agar khalayak melakukan action, maka pertamamula mereka harus dibangkitkan kesadaran (*awareness*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila kesadaran komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan perhatian (*interest*), Keinginan (*desire*) adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya keputusan (*decision*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada keinginan saja pada diri komunikasi, bagi komunikator belum berarti apaapa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan pelaksanaan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.

Model perencanaan komunikasi AIDDA sifatnya linear dan banyak digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pemasaran komersial (Kasali, 2010). Model AIDDA adalah kependekan dari *awareness, interest, desire, decision*, dan *action*. Kesadaran (*awareness*) adalah langkah pertama yang harus dibuat seseorang pemasaran atau penyuluhan kepada khalayak yang menjadi target sasaran. Kesadaran disini tertuju pada produk, barang, atau ide (gagasan) yang ditawarkan. Sejauh mana target sasaran menghindari manfaat barang yang ditawarkan itu. Untuk itu seorang pemasar atau petugas penyuluhan harus mampu menunjukkan kegunaan barang yang ditawarkan itu kepada target sasaran (konsumen) (Kotler & Keller, 2015). Perhatian (*interest*) ialah munculnya minat target sasaran (khalayak) untuk memiliki barang yang ditawarkan oleh pemasar. Perhatian ini bisa saja muncul karena apa yang ditawarkan itu adalah sesuatu yang baru-baru belum pernah lihat sebelumnya. Selain karena manfaatnya, bisa juga karena barang yang ditawarkan kemasannya secara menarik sehingga menimbulkan minat calon pembeli untuk memilikinya. Keinginan (*desire*) adalah proses yang terjadi setelah timbul perhatian calon pembeli atau target sasaran pada barang yang ditawarkan.

Pada tahap ini pembeli memiliki keinginan untuk memiliki setelah menimbang manfaat atau kegunaannya (Peter & Olson, 2010). Para pemasar usaha berusaha memberi sentuhan kejiwaan (psikologis) calon pembeli dengan cara-cara yang lebih persuasif, sehingga keinginan itu makin timbul untuk memilikinya atau mengikuti ajarannya jika apa yang ditawarkan itu berupa gagasan dari seorang penyuluh. Keputusan (*decision*) adalah tindakan yang dilakukan oleh calon pembeli dalam bentuk eksekusi, yakni memutuskan untuk memiliki barang yang ditawarkan tadi setelah

menimbangkan manfaat serta melihat kemungkinan dana yang tersedia. Di sini pengambilan keputusan secara tunggal dilakukan oleh calon pembeli. Tentu saja hal itu terjadi setelah proses kesadaran akan bermanfaat. Perhatian terhadap kemasan, dan juga mungkin harga ditawarkan bisa terjangkau, sehingga ada minat (*desire*). Tindakan (*action*) adalah perlakuan yang dibuat oleh pembeli setelah memiliki barang itu dalam bentuk sisi. Misalnya mau mengonsumsi mengonsumsi atau menggunakannya sesuai dengan harapan ketika ia berniat memilikinya. Setelah tentu sebagai barang yang dibeli akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk menciptakan kepuasan pada diri (Hermawan, 2012).

Kemudian melaksanakan tahapan yang dilakukan oleh pihak pengurus BSU Untag dan mahasiswa di lingkungan sekitar kampus untuk melakukan bimbingan dan praktik Eco Campus atau yang disebut peduli terhadap sampah dan mengajak para mahasiswa untuk melakukan kegiatan program tabung sampah yang bisa dikelola kembali untuk dijadikan bahan kreativitas maupun diungkan jika ditabung di bank sampah. Eco Campus juga dapat dilakukan di luar kampus jadi tidak hanya di lingkungan kampus saja, di perkampungan atau perumahan pun juga bisa melakukan tabung sampah yang diselenggarakan oleh pihak Eco Campus Untag Surabaya yang menguntungkan satu sama lain dan lebih meningkatkan rasa peduli akan adanya tabung sampah Eco Campus.

Dengan adanya kegiatan seperti ini mahasiswa Untag melakukan kegiatan mengumpulkan sampah di sekitar kampus yang kemudian dapat diolah kembali. Bukan hanya soal kerajinan dan kebersihan melainkan warga setempat juga bisa mendapatkan untung dari hasil sampah yang dikumpulkan bersama menjadi uang daripada sampah itu tertimbun dan di buang secara sembarangan berdampak pada lingkungan sekitar untuk itu mahasiswa mahasiswi pun membantu warga untuk melaksanakan tabung sampah dan Eco Campus yang bertujuan untuk peduli terhadap hal kecil meskipun terkadang terlihat tak ternilai harganya tetapi hal tersebut bisa berdampak positif bagi warga sekitar dan lingkungan terutama di lingkungan area kampus.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi diadakan saat kegiatan selesai dilaksanakan, adapun hasil akhir dari kegiatan tersebut yang menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepedulian mahasiswa khususnya organisasi kemahasiswaan mengenai adanya program tabung sampah di BSU Untag.

Model Komunikasi AIDDA pada Kegiatan Penyuluhan Program Tabung Sampah



Gambar 1. Kegiatan Pengambilan Sampah Terpilah dari BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian



Gambar 2. Kegiatan Pengambilan Sampah Terpilah dari BEM Fakultas Ilmu Budaya
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian

Pada tahap ini adalah melakukan penyuluhan kepada organisasi mahasiswa mengenai adanya bank sampah di Untag Surabaya dan kegiatan di BSU Untag Surabaya aktif kembali. Kegiatan penyuluhan kepada Organisasi Mahasiswa adalah dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal dengan menerapkan komunikasi AIDDA. Model komunikasi AIDDA memiliki beberapa tahapan meliputi: *Awareness*, *Interest*, *Desire*, *Decision*, dan *Action* (Ayu Tri Untary et al., 2022). Tahap pertama yang harus dilakukan adalah *Awareness*, pada tahap ini kegiatan penyuluhan harus mampu menjelaskan manfaat dari menabung sampah. Dengan menjelaskan bahwa sampah memiliki nilai jual apabila dikelola, lalu memberikan pemahaman apa saja dampak positif jika khalayak menabung sampah di BSU Untag Surabaya, sehingga hal tersebut apabila dilakukan dapat memberikan dukungan untuk mempertahankan Untag Surabaya sebagai Eco Campus.

Tahap selanjutnya adalah *interest*, pada tahap ini khalayak muncul minat dengan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh. Adanya BSU Untag Surabaya belum terdengar atau tidak semua pihak kampus mengetahuinya sehingga program pendampingan tabung sampah pada organisasi mahasiswa bisa menjadi daya tarik untuk lebih peduli pada lingkungan terutama di lingkungan kampus, sehingga predikat Untag Surabaya sebagai Eco Campus tetap bertahan. Apabila minat telah muncul pada khalayak, mereka akan timbul keinginan atau *desire* sehingga pada tahap ini khalayak akan mempertimbangkan manfaat dan dampak yang telah ditawarkan oleh penyuluh. Kemudian setelah mempertimbangkannya, maka khalayak akan memutuskan atau *decision*.

Pada tahap ini khalayak telah menyadari manfaat dan dampak positif dari program tabung sampah dan memutuskan untuk ikut andil dalam program tersebut. Setelah memutuskan apa yang telah dipertimbangkan oleh khalayak, selanjutnya adalah tahap *Action*. Pada tahap ini khalayak akan bertindak apa yang telah diputuskan dengan melakukan tindakan untuk ikut andil dalam program tabung sampah di BSU Untag Surabaya. Selanjutnya, terdapat kegiatan pemilahan sampah yang merupakan suatu proses penanganan sampah dari nasabah yang telah menyetorkan sampahnya ke bank sampah, kemudian pengurus bank sampah melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya agar tidak tercampur. Hal itu dilakukan supaya memudahkan dalam melakukan pembuangan dan pengolahan sampah. Misalnya sampah plastik berupa botol, dapat dilakukan pemilahan sesuai dengan jenisnya, botol plastik bisa berupa botol PET bening bersih, botol PET biru, botol PET warna.



PENUTUP

Kegiatan program MBKM selama kurang lebih tiga bulan adalah bertujuan untuk mensosialisasikan adanya bank sampah unit di Untag Surabaya. Adanya bank sampah di lingkungan kampus tentu saja menambah nilai untuk terus mempertahankan Untag Surabaya sebagai Eco Campus. Program tabung sampah dikelola oleh pengurus BSU Untag Surabaya Dengan melakukan komunikasi interpersonal kepada para pengurus Organisasi Kemahasiswaan untuk menjadi nasabah dari BSU Untag Surabaya dengan menerapkan model komunikasi AIDDA supaya pengurus Organisasi Mahasiswa mengajak anggota-anggotanya melakukan program tabung sampah di BSU Untag Surabaya. Selanjutnya, apabila penyuluhan sampah tersebut sudah dilakukan maka sampah yang akan ditabung kemudian dipilah sesuai dengan jenisnya oleh pengurus BSU Untag Surabaya. Dengan demikian, kegiatan program tabung sampah ini menjadi program penunjang Untag Surabaya sebagai kampus yang menyanggah prestasi sebagai Eco Campus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Tri Untary, D., Ikhtiara, T., & Kusumaningrum, H. (2022). PELATIHAN STRATEGI KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI BAGI PENGURUS BANK SAMPAH HIDUP SEJAHTERA UNTUK MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT MENABUNG SAMPAH DI KELURAHAN PAGESANGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/khidmatuna/article/view/1503>
- Hermawan, A. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali, R. (2010). *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2010). *Consumer Behavior Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Widiasih, W., & Nuha, H. (2019). Usulan Strategi Sustainable Lifestyle Dalam Menunjang Eco Campus Di Universitas Abc Surabaya. *Simposium Nasional RAPI XVIII*, 141–147.